

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik. Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan didirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Penelitian tindakan merupakan perkembangan baru dalam bidang penelitian. Keaktifan siswa di SD Negeri 1 Karanglo dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih banyak masalah diantaranya guru dalam penyampaian pelajaran masih bersifat konvensional, banyak ceramah dan waktu belum digunakan secara efektif. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial merupakan pembelajaran yang bersifat teoritis saja. Peneliti melakukan penelitian ini ingin mengubah pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial tidak hanya teoritis tetapi peneliti ingin meningkatkan keaktifan siswa.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Misalnya interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, dll. Kemampuan siswa satu dengan siswa yang lain akan berbeda baik dari kemampuan pemahaman siswa, konsentrasi belajar, motivasi, minat belajar, prestasi maupun dalam segi keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pemasalahan yang dihadapi guru adalah kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, dan membosankan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *scramble* di dalam kelas, siswa akan mengalami sendiri proses yang diberikan, guru tidak lagi monoton, kurang inovasi tetapi aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Guru berperan sangat penting dalam pembelajaran. Guru harus dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat menimbulkan kenyamanan bagi siswa dan menjadikan suasana pembelajaran menjadi aktif dan efisien. Untuk menciptakan suasana

pembelajaran yang aktif guru mempunyai strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Sebagai tanggung jawab seorang guru, guru harus merencanakan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

Menurut Abdul Majid (2011:12) perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan, dan mengembangkan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran. Menjadi guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut mempunyai keaktifitas dan inovasi dalam pembelajaran yang membangkitkan keaktifan siswa. Selain itu guru juga dapat menggunakan suatu pendekatan seperti membentuk suatu kelompok kecil agar siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan siswa menjadi lebih aktif maka hasil belajar siswa juga menjadi lebih meningkat, karena siswa lebih memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

Scramble adalah strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari jawaban dari suatu pertanyaan berbentuk acak kata. Berdasarkan uraian di atas untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan strategi pembelajaran yaitu *scramble* ini akan meningkatkan keaktifan siswa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan menggunakan strategi ini siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena guru memberikan soal kepada siswa tetapi dengan guru memberikan jawaban kepada siswa dan jawaban tersebut dibuat secara acak, siswa tersebut diminta untuk menyusun jawaban. Melalui strategi pembelajaran *scramble*, siswa dapat dilatih untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti

pembelajaran. Dengan menggunakan strategi ini siswa diperlakukan sebagai individu yang harus aktif merespon, memberikan tanggapan tentang materi, dan siswa dituntut agar dapat menguasai materi pelajaran sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat. Dengan penerapan strategi pembelajaran *scramble* pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi lebih menarik karena siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan kelompok sehingga menimbulkan keaktifan siswa dan hasil belajar menjadi meningkat.

Berawal dari latar belakang tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini akan mengkaji tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui strategi pembelajaran *Scramble* dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul **“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SCRAMBLE UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS III SD NEGERI I KARANGLO KLATEN TAHUN 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah diantaranya, sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Rendahnya hasil belajar siswa ppada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan tentang penerapan strategi pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 1 Karanglo, Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas III SD Negeri 1 Karanglo, Klaten?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Karanglo, Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *scramble*, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *scramble*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *scramble*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan khususnya tentang penerapan strategi pembelajaran *scramble* sebagai upaya meningkatkan keaktifan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SD Negeri 1 Karanglo, Klaten.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

- a. Dapat lebih aktif dan lebih semangat pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Dapat lebih menguasai materi Ilmu Pengetahuan Sosial.

2) Bagi Guru

- a. Dapat meningkatkan kegiatan praktek dengan menggunakan strategi pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

3) Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

4) Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui strategi pembelajaran *scramble*.